

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN PERKAPITA DAN PEMBENTUKAN MODAL TERHADAP PEREKONOMIAN DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2016-2020

Masrida Zasriati

Program Studi Ekonomi Pembangunan STIE Sakti Alam Kerinci

masrida1968@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of the level of income per capita and the level of capital formation on the economy in Jambi Province during the period 2011-2020. The research method used is a descriptive quantitative approach, the type of data used in this study is secondary data obtained from related agencies which are then processed using SPSS.25 software through tests related to research needs. The results of the study indicate that there is a positive and significant effect between per capita income and formation on ADHK GRDP in Jambi Province during 2011-2020 either partially or simultaneously. The magnitude of the influence given by Per capita Income and Capital Formation on GRDP ADHK is 68.7%.

Keywords: *Economy; Income per capita; Capital Formation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat pendapatan perkapita dan tingkat pembentukan modal terhadap perekonomian di Provinsi Jambi selama periode 2011-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait yang kemudian diolah menggunakan software SPSS.25 dengan melalui uji-uji terkait kebutuhan penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan perkapita dan pembentukan terhadap PDRB ADHK di Provinsi Jambi selama tahun 2011-2020 baik secara parsial maupun simultan. Adapun besarnya pengaruh yang diberikan oleh Pendapatan Perkapita dan Pembentukan Modal terhadap PDRB ADHK adalah sebesar 68,7%.

Kata Kunci: Perekonomian; Pendapatan Perkapita; Pembentukan Modal

1. PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan sebuah upaya untuk mengantisipasi ketidakseimbangan yang terjadi yang bersifat akumulatif. Artinya, perubahan yang terjadi pada sebuah ketidakseimbangan awal dapat menyebabkan perubahan pada sistem sosial yang kemudian akan membawa sistem yang ada menjauhi keseimbangan semula. Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan, salah satu peran perencanaan adalah sebagai arah bagi proses pembangunan untuk berjalan menuju tujuan yang ingin dicapai disamping sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembangunan yang dilakukan. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Pembangunan Ekonomi ditandai dengan adanya tingkat pendapatan per kapita yang semakin terus meningkat. Berbeda dengan pertumbuhan ekonomi yang belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan perkapita. Adanya pendapatan perkapita merupakan suatu cerminan dari timbulnya perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat, di mana pendapatan riilnya meningkat pasti produktivitasnya akan meningkat (Sukirno, 2016).

Pemerintahan Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk menjadi tujuan masyarakat adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, sebagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang relatif mempunyai kemiskinan yang terus naik dari tahun ke tahun. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam menutunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor inti atau sektor andalan dalam pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin (Mauna, 2005).

Dalam teori klasik Pembentukan modal dipandang sebagai kunci ke arah kemajuan, karena itu para ekonomi klasik menekankan betapa pentingnya arti tabungan dalam jumlah besar, dan hanya pemilik modal dan tanah merupakan orang yang dianggap mampu untuk menabung, sedangkan kelas pekerja tidak mampu menabung karena mereka hanya menerima upah yang besarnya sama dengan kebutuhan hidup minimal (*subsistence*).

Sama halnya dengan ekonomi klasik, schumpeter dan J.M Keynes serta Harrod-Domard, juga menekankan pentingnya pembentukan modal untuk melaksanakan pembangunan. J.M. Keynes, memandang pembentukan modal itu sebagai suatu tindakan

untuk memperbesar pengeluaran masyarakat. Dengan demikian, dengan makin besarnya jumlah pembentukan modal maka akan memperbesar kesanggupan sektor produksi untuk menghasilkan barang-barang yang diperlukan dalam masyarakat.

Investasi yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi dapat diartikan juga sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2016).

Jadi menaikkan laju dan tingkat pendapatan nasional tergantung pada kenaikan laju pembentukan modal. Dan pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2017).

Tabel 1. Jumlah Pendapatan Perkapita (Rupiah) Provinsi Jambi tahun 2016-2020

No	Tahun	PDRB ADHK Perkapita	PMTB	PDRB (ADHK)
1	2016	37.729.000	29.039.000.000.000	130.501.000.000.000
2	2017	38.834.000	30.128.000.000.000	136.502.000.000.000
3	2018	40.026.000	30.778.000.000.000	142.902.000.000.000
4	2019	41.148.000	31.894.000.000.000	149.143.000.000.000
5	2020	40.363.000	32.227.000.000.000	148.450.000.000.000
Jumlah		198.100.000	154.066.000.000.000	707.498.000.000.000
Rata-rata		39.620.000	30.813.200.000.000	141.499.600.000.000

Sumber: Badan pusat statistik Provinsi Jambi 2021

Berdasarkan Tabel 1 jumlah pendapatan perkapita terjadi fluktuasi tahun 2019-2020 adapun pada tabel 1 dapat dituliskan tahun 2016 pendapatan perkapita mengalami penurunan sebanyak Rp.37.729.000, pada tahun 2017 pendapatan perkapita Provinsi Jambi naik menjadi Rp.38.834.000 kemudian pada tahun 2018 pendapatan perkapita sebanyak Rp.40.026.0000, pada tahun 2019 terjadi kenaikan pendapatan perkapita di Provinsi Jambi menjadi Rp.41.148.000, dan kemudiam terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp.40.363.000, akan tetapi secara rata-rata selama periode 2016-2020 sebesar Rp.39.620.000

Berdasarkan tabel 1 tingkat PMTB dari tahun 2016–2020 cenderung mengalami peningkatan. Di tahun sebanyak Rp.29.039.000.000.000, pada tahun 2017 PMTB Provinsi Jambi sebanyak Rp.30.128.000.000.000, pada tahun 2018 PMTB naik menjadi Rp.30.778.000.000.000, kemudian pada tahun 2019 PMTB Provinsi Jambi mengalami kenaikan menjadi Rp.31.894.000.000.000, kemudian terjadi kenaikan kembali PMTB

Provinsi Jambi pada tahun 2020 menjadi Rp.32.227.000.000.000. Rata-rata selama periode 2016-2020 sebesar Rp.30.813.200.000.000.

PMTB Provinsi Jambi Komponen PMTB mempunyai peranan yang sangat penting terkait fungsi investasi sebagai penggerak perekonomian di suatu wilayah karena komponen PMTB dapat digunakan dalam upaya pemerataan ekonomi daerah.

Selanjutnya jumlah PDRB ADHK terjadi fluktuasi tahun 2016-2020 tahun 2016 PDRB ADHK sebanyak Rp.130.501.000.000.000, pada tahun 2017 PDRB ADHK Provinsi Jambi naik menjadi Rp. 136.502.000.000.000, kemudian pada tahun 2018 PDRB ADHK sebanyak Rp.142.902.000.000.000, pada tahun 2019 terjadi kenaikan pendapatan perkapita di Provinsi jambi sebanyak Rp.149.143.000.000.000, dan kemudiam terjadi penurunan pada tahun 2020 sebanyak Rp.148.450.000.000.000. Akan tetapai secara rata-rata rata selama periode 2016-2020 sebesar Rp.141.499.600.000.000.PDRB ADHK mempunyai peranan yang sangat penting terkait fungsi investasi sebagai penggerak perekonomian di Provinsi Jambi.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2016).

Adapun faktor-faktor yang sesungguhnya berperan pentin dalam mempengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Sumber Daya Alam (SDA).
2. Sumber Daya Manusia (SDM).
3. Akumulasi Modal.
4. Tenaga Manajerial dan Organisasi Produksi.
5. Teknologi.
6. Faktor Politik dan Administrasi Pemerintah.

Pertumbuhan ekonomisebuah negara berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan rakyatnya. Ekonomi suatu negara sendiri dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasanya.

Pendapatan perkapita suatu negara merupakan tolak ukur kemajuan dari negara tersebut, apabila pendapatan perkapita suatu negara rendah dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat di negara tersebut mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya apabila pendapatan perkapita suatu negara tinggi maka dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat tersebut mengalami peningkatan (Rakiman & Sarsiti, 2011).

Tingkat pertumbuhan ekonomi menggambarkan tentang kenaikan riil dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu tahun tertentu pertumbuhan ekonomi yang berlaku belum tentu, melahirkan pembangunan ekonomi dan meningkatkan dalam kesejahteraan (pendapatan) masyarakat, walaupun terjadi secara berlanjut dalam jangka panjang, hal tersebut disebabkan karena bersamaan dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak dan tidak melebihi tingkat jumlah penduduk, pendapatan rata-rata masyarakat (pendapatan perkapita) akan mengalami penurunan. Apabila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan pertumbuhan penduduk, maka perekonomian negara tersebut tidak mengalami perkembangan dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mengalami kemajuan (Sukirno, 2016).

b. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk pendapatan perkapita sering di gunakan sebagai tolak tingkat pembangunan sebuah negara, semakin besar pendapatan perkapitannya semakin makmur negara tersebut (Mauna, 2005).

Pendapatan per kapita adalah ukuran jumlah uang yang diperoleh per orang di suatu negara atau wilayah geografis. Pendapatan per kapita dapat digunakan untuk menentukan pendapatan rata-rata per orang untuk suatu daerah dan untuk mengevaluasi standar hidup dan kualitas hidup penduduk. Pendapatan per kapita untuk suatu negara dihitung dengan membagi pendapatan nasional negara tersebut dengan penduduknya (Choirullah, 2007).

Penghitungan pendapatan per kapita mencakup pria, wanita, dan anak, bahkan bayi yang baru lahir, sebagai anggota populasi. Ini berbeda dengan pengukuran umum lainnya dari kemakmuran suatu daerah, seperti pendapatan rumah tangga, yang menghitung semua orang yang tinggal di bawah satu atap sebagai rumah tangga, dan pendapatan keluarga, yang dianggap sebagai keluarga yang terkait dengan kelahiran, perkawinan, atau adopsi yang tinggal di bawah atap yang sama (Sukirno, 2016).

Fungsi penghitungan pendapatan per kapita adalah untuk mengetahui apakah suatu wilayah bisa disebut sejahtera atau tidak. Akan tetapi, tidak hanya itu, pengukuran pendapatan per kapita juga berguna dalam menilai keterjangkauan suatu daerah. Ini dapat digunakan bersamaan dengan data soal harga real estat.. Pendapatan per kapita dapat membantu menentukan apakah terjangkau tidaknya harga perumahan oleh rata-rata keluarga. Daerah yang terkenal mahal seperti di kota-kota besar misalnya, mempertahankan rasio harga rumah rata-rata yang sangat tinggi terhadap pendapatan per kapita.

Bisnis juga dapat menggunakan pendapatan per kapita ketika mereka akan membuka toko di suatu kota atau wilayah. Jika populasi kota memiliki pendapatan per kapita yang tinggi, perusahaan mungkin memiliki peluang yang lebih baik untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan barang-barang mereka karena orang akan memiliki lebih banyak uang untuk berbelanja dibandingkan kota dengan pendapatan per kapita yang rendah.

Cara menghitung pendapatan perkapita pendapatan perkapita bisa dihitung dengan cara membagi pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduknya. Dengan begitu, maka bisa dilihat pendapatan tiap penduduk secara rata-rata dalam negara tersebut.

c. Pembentukan Modal

Pembentukan modal adalah masyarakat tidak mempergunakan seluruh aktivitas produktivitas saat ini untuk kebutuhan keinginan konsumsi, tetapi menggunakan sebagian saja untuk pembuatan barang modal, perkakas, alat-alat mesin, fasilitas angkutan pabrik dan perlengkapan. Inti prosesnya ialah pengalihan sebagian sumber daya yang sekarang ada pada masyarakat ketujuan untuk meningkatkan pesediaan barang modal begitu rupa sehingga memungkinkan perluasan output yang dapat konsumsi pada masa depan. Pembentukan modal terdiri dari barang yang nampak seperti pabrik, alat-alat dan mesin, maupun barang yang tidak nampak seperti pendidikan bermutu tinggi serta kesehatan (Jhingan, 2017).

Pembentukan atau pengumpulan modal dipandang sebagai salah satu factor dan sekaligus faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Menurut Nurkse, lingkaran setan kemiskinan di Negara terbelakang dapat di gunting melalui pembentukan modal. Jadi pembentukan modal menghasilkan kenaikan besarnya *output* nasional, pendapatan dan pekerjaan, demikian memecahkan masalah inflasi dan neraca pembayaran, serta membuat perekonomian bebas dari beban utang luar negeri.

Tujuan pokok pembangunan ekonomi ialah untuk membangun peralatan modal dalam skala yang cukup untuk meningkatkan produktivitas di bidang pertanian, pertambangan, perkebunan dan industri. Modal juga diperlukan untuk mendirikan sekolah, rumah sakit, jalan

raya, kereta api, dan sebagainya. Singkatnya hakikat pembangunan ekonomi adalah penciptaan modal *overhead social* dan ekonomi. Lebih jauh pembentukan modal membuat pembangunan menjadi mungkin, kendati dengan penduduk yang meningkat. Pembentukan modal juga mempengaruhi kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Ia membantu memenuhi segala sesuatu yang diperlukan oleh penduduk yang makin meningkat. Kalau pembentukan modal menyebabkan penggunaan sumber alam secara tepat dan pendirian berbagai jenis industri, maka tingkat pendapatan bertambah dan berbagai macam kebutuhan rakyat terpenuhi. Mereka menikmati berbagai macam komoditi, standar hidup meningkat, juga kesejahteraan ekonomi.

Akhirnya, kenaikan laju pembentukan modal menaikkan tingkat pendapatan nasional. Proses pembentukan modal tersebut membantu menaikkan *output* yang pada gilirannya menaikkan laju dan tingkat pendapatan nasional. Jadi kenaikan laju dan tingkat pendapatan nasional tergantung pada kenaikan laju pembentukan modal. Dengan demikian pembentukan modal merupakan jalan keluar utama dari masalah rumit negara tebelakang, dan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.

Sebab-sebab rendahnya laju pembentukan modal di negara tebelakang tingkat pembentukan umumnya rendah. Alasannya karena negara tersebut kekurangan faktor-faktor yang menentukan pembentukan modal. Pembentukan modal tergantung pada tabungan, pada lembaga yang mengerahkan tabungan, dan pada penginvestasian tabungan.

3. METODE

Pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah Studi Pustaka (*Library Reseach*) yaitu kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*Library Research*)
2. Studi Internet (*Internet Research*)

Alat analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, sedangkan untuk pengujian hipotesis maka dilakukan uji t statistik dan uji F statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Konstanta	Koef. Regresi	t Hitung	Sig.
Pendapatan Per Kapita (X ₁)	-71.630.317.965.946,310	2.779.326,318	4,995	0,038
Pembentukan Modal (X ₂)		3,343	5,814	0,028

Sumber: Data diolah dengan SPSS.25

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -71630317965946,310 + 2779326,318X_1 + 3,343X_2$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar -71.630.317.965.946,310 artinya jika variabel Pendapatan Perkapita (X₁) dan Pembentukan Modal (X₂) diasumsikan tidak mengalami perubahan (tetap), maka PDRB ADHK adalah sebesar Rp.-7.163.031.796.5946,310
2. Nilai koefisien regresi pendapatan perkapita adalah 2.779.326,318 menunjukkan arah yang positif antara pendapatan perkapita dengan pertumbuhan Ekonomi. Artinya setiap kenaikan Pendapatan perkapita sebesar Rp. 1 akan meningkatkan PDRB ADHK sebesar Rp. 2.779.326,318.
3. Nilai koefisien regresi Pembentukan modal adalah 3,343 menunjukkan arah yang positif antara pembentukan modal dengan PDRB ADHK. Artinya setiap kenaikan pembentukan modal sebesar Rp. 1 akan meningkatkan PDRB ADHK sebesar Rp.3,343.

b. Uji t Statistik

Dari hasil t-tabel = 2.91999 dan dibandingkan dengan hasil dari t hitung yang terlihat pada tabel 2 diatas, maka didapatkan hasil :

1. Pendapatan perkapita memiliki nilai signifikan sebesar 0,038. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan t-hitung 4,995 lebih besar dibandingkan t tabel yaitu 2,91. Maka H_a diterima dan H₀ ditolak, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendapatan Perkapita (X₁) terhadap PDRB ADHK di provinsi jambi 2016-2020.

2. Pembentukan Modal (X_2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,028, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan t-hitung 5,814 yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,91999. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pembentukan Modal (X_2) terhadap variabel PDRB ADHK di provinsi jambi tahun 2011–2020.

c. Uji F Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui atau menguji pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Maka didapat F tabel adalah $df_1 = k-1$ ($3-1 = 2$) dan $df_2 = n-k$ ($5-3 = 2$), Dimana k adalah jumlah variabel bebas + terikat dan n adalah jumlah tahun. Sehingga didapat Ftabel sebesar 19,00. sedangkan hasil uji F dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji F

Fhitung	Ftabel	Sig.	α	Keterangan
475,906	19,00	0,002	0,05	H_3 diterima

Sumber: Data diolah dengan SPSS.25

Berdasarkan tabel 2 diatas dari uji ANOVA didapat nilai F hitung adalah 475,906 dan F tabel adalah 19,00 serta dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Perkapita (X_1), Pembentukan Modal (X_2) terhadap PDRB ADHK 2016-2020.

d. Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,755 ^a	0,721	0,687

Sumber: Data diolah dengan SPSS.25

Besarnya Adjusted R Square (Nilai R Square yang disesuaikan) adalah 0,687, artinya pengaruh yang diberikan oleh Pendapatan Perkapita (X_1) dan Pembentukan Modal (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di provinsi Jambi tahun 2011-2020 adalah sebesar 68,7%, sedangkan sisanya sebesar 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendapatan Perkapita (X_1) dan Pembentukan

Modal (X_2) terhadap PDRB ADHK di Provinsi Jambi tahun 2011-2020 baik secara parsial maupun simultan. Adapun besarnya pengaruh Pendapatan Perkapita (X_1) dan Pembentukan Modal (X_2) terhadap PDRB ADHK adalah sebesar 68,7%.

DAFTAR REFERENSI

- Choirullah. (2007). *Ekonomi Pembangunan*. Diambil kembali dari <http://epserv.fe.unila.ac.id>. Diakses pada tanggal 01 Februari 2021.
- Khusairi, H., & Sarmigi, E. (2022). *Peluang Wisata Budaya Dan Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Pengaruh Budaya Kenduri Tuai Padi Dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kerinci)*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- M L Jhingan. (2017). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mauna, N. (2005.). *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Rakiman, & Sarsiti. (2011). *Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Jumlah wajib Pajak Terhadap Pajak Penghasilan di Kabupaten Sukoharjo Periode 2002-2010*.
- Riyadi, B. (2004). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rizky, R. L. (2016). Pengaruh penanaman modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Di Indonesia. *JESP*, 8(1).
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.